

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Model perkuliahan Pendidikan IPA merupakan model perkuliahan yang memadukan konsep-konsep IPA (makanan dan alat pencernaan, dan klasifikasi makhluk hidup) dalam mata kuliah Konsep-konsep Dasar IPA dengan aspek PBM (model pembelajaran dan asesmen) dalam mata kuliah Pendidikan IPA di SD yang dikembangkan di Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD. Dari kedua model perkuliahan yang dikembangkan, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD dapat memahami konsep-konsep IPA di SD, PBM, dan pengayaannya.
2. Berdasarkan kriteria yang terdapat pada deskriptor TPK, mahasiswa Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD dapat merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dengan baik.
3. Mahasiswa Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD mampu meramu bahan ajar berdasarkan kriteria yang terdapat pada deskriptor bahan ajar.
4. Mahasiswa Pendidikan Prajabatan calon guru SD mampu memilih model pembelajaran IPA yang sesuai dengan topik yang diajarkan.
5. Mahasiswa Pendidikan Prajabatan calon guru SD mampu memilih atau membuat alat peraga IPA SD berdasarkan prinsip-prinsip pembuatan alat peraga.

6. Mahasiswa Pendidikan Prajabatan calon guru SD mampu mengembangkan alat evaluasi berdasarkan TPK yang telah disusun.
7. Mahasiswa memberikan tanggapan yang positif terhadap model pembelajaran dan AUKMP yang dikembangkan di Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD .

Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa model perkuliahan Pendidikan IPA dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep IPA, PBM, dan pengayaannya untuk penyusunan Renpel melalui pendidikan IPA pada Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD.

## **B. KETERBATASAN**

Dalam mengembangkan model pembelajaran Makanan dan Klasifikasi Makhluk Hidup ini terdapat keterbatasan-keterbatasan, yaitu :

1. Pada saat mahasiswa melakukan kegiatan, tidak semua kelompok dapat dibimbing secara teliti. Hal ini karena tiap kegiatan yang dilakukan berbeda-beda, tetapi pada saat penyampaian hasil dalam diskusi kelas dapat terlihat kelebihan atau kekurangan tiap kelompok.
2. Pelaksanaan penelitian sedikit terganggu karena pada tanggal 20-01-2001 yang sudah ditetapkan pada jadwal, merupakan hari libur permulaan bulan puasa. sehingga jadwal pelaksanaannya berubah tetapi tidak mengurangi jumlah pertemuan.

3. Dalam mengelompokkan berbagai bentuk perhiasan bunga, tidak semua bunga yang sudah disediakan dapat diamati dan dikelompokkan, karena selain bentuk perhiasan bunganya sangat sulit untuk dikelompokkan, juga referensi yang ada tentang pengelompokan bunga kurang lengkap.
4. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk menilai Renpel oleh mahasiswa, sehingga ada Renpel yang belum selesai dinilai, oleh mahasiswa diselesaikan di luar jam pertemuan pada hari itu juga.
5. Distribusi penyebaran soal tes tidak seimbang karena kurang terencana dengan baik pada saat menyusun kisi-kisi tes begitu juga jumlah soal terlalu sedikit. Dalam hal ini pada materi pengayaan jumlah soal yang diberikan sangat sedikit.
6. Jumlah anggota kelompok mahasiswa yang dibentuk terlalu besar yaitu sebanyak 7 orang (lihat Lampiran 5), sehingga pada saat melakukan kegiatan dalam kelompok, kemampuan mahasiswa dari setiap anggota kurang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam penyusunan Renpel.
7. AUKMP sebagai alat penilai Renpel belum di uji coba.

### **C. SARAN-SARAN**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian ini berikut dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam hal pemahaman bahan ajar untuk membuat Renpel IPA SD, disarankan :

1. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan mahasiswa Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD dalam penguasaan konsep IPA, PBM, dan Pengayaannya kepada dosen Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD agar model perkuliahan yang memadukan konsep-konsep dasar IPA dan PBM dapat dijadikan contoh model yang dikembangkan kepada mahasiswa Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD.
2. Bagi mahasiswa, model perkuliahan yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan modal dasar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di SD.
3. Bagi LPTK sebagai penyelenggaran Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD , hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan perkuliahan Pendidikan IPA di Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD .
4. Bagi peneliti lain, dapat diadakan penelitian lanjutan tentang model perkuliahan dengan bahan kajian dan pendekatan yang berbeda di Program Pendidikan Prajabatan calon guru SD. Dalam pembentukan jumlah anggota kelompok sebaiknya antara 4 sampai 5 orang. Selain itu pendistribusian penyebaran jumlah butir soal pada masing-masing sub pokok bahasan harus seimbang.
5. Bagi pengembang kurikulum Program Pendidikan Prajabatan agar pada kurikulum yang akan datang, pemberian mata kuliah Konsep Dasar IPA dan Pendidikan IPA di SD diberikan secara tidak terpisah.

